

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI Sabilul Muhtadin. Untuk sampelnya peneliti mengambil sampel 50 peserta didik dari kelas V yang mengikuti bimbingan belajar. yang terdiri dari kelas V Daud sebanyak 21 siswa, kelas V Sulaiman sebanyak 12 siswa dan kelas V Ilyas sebanyak 17 siswa.

Teknik pengambilan data peneliti menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat dua angket yaitu angket bimbingan belajar dan angket motivasi belajar. Angket bimbingan belajar dan motivasi belajar ini diberikan kepada peserta didik dari kelas V yang mengikuti bimbingan belajar. Kedua angket tersebut yang digunakan berupa pernyataan positif dan negatif yang masing-masing berjumlah 20 pernyataan. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti memperoleh data dari nama-nama peserta didik yang menjadi sampel penelitian, foto-foto penelitian serta profil dari sekolah yang diteliti

Berikut ini hasil uji coba angket yang meliputi:

1. Hasil uji coba angket
  - a. Uji validasi

Sebelum angket diberikan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validasi instrumen untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak. Pada penelitian ini validasi ahli untuk angket dilakukan kepada ahli dari dosen IAIN Tulungagung yakni ibu Elvi Muawanah.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid dan layak digunakan dengan sedikit perbaikan pada penulisan. Setelah validator menyatakan instrumen layak untuk digunakan selanjutnya diuji cobakan kepada responden. Setelah soal diuji cobakan, hasil uji coba tersebut diuji validitasnya untuk mengetahui soal tersebut valid atau tidak. Untuk mencari validitas angket tersebut peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

Adapun hasil perhitungan uji validitas sebagai berikut:

#### 1) Angket Bimbingan Belajar

Angket bimbingan belajar ini berjumlah 20 pernyataan yang harus diisi berdasarkan fakta yang ada. Pengisian tersebut diisi dengan memberikan tanda *checkbox* berdasarkan kategori yang telah diberikan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Berikut ini adalah hasil dari uji validitas instrument yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Validitas Instrument Angket Bimbingan Belajar**

No.	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
1	650	0,279	Valid
2	510	0,279	Valid
3	683	0,279	Valid
4	365	0,279	Valid
5	562	0,279	Valid
6	477	0,279	Valid
7	514	0,279	Valid
8	589	0,279	Valid
9	485	0,279	Valid
10	493	0,279	Valid
11	563	0,279	Valid
12	528	0,279	Valid
13	503	0,279	Valid
14	420	0,279	Valid
15	465	0,279	Valid
16	488	0,279	Valid
17	589	0,279	Valid
18	513	0,279	Valid
19	580	0,279	Valid
20	289	0,279	Valid

Setiap item pernyataan dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ . Adapun nilai  $r_{tabel}$  dari  $n = 20$ , dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 adalah 0,279. Jadi item pernyataan dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > 0,279$ .

Berdasarkan hasil uji validitas angket bimbingan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa 20 item pernyataan setelah diuji validitasnya menunjukkan 20 item pernyataan hasilnya valid.

## 2) Angket Motivasi belajar

Angket motivasi belajar ini berjumlah 20 pernyataan yang harus diisi berdasarkan fakta yang ada. Pengisian tersebut diisi

dengan memberikan tanda *checklist* berdasarkan kategori yang telah diberikan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Berikut ini adalah hasil dari uji validitas instrument yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Validitas Instrument Angket Motivasi Belajar**

No	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
1	0.449	0.279	Valid
2	0,664	0.279	Valid
3	0.578	0.279	Valid
4	0.432	0.279	Valid
5	0.715	0.279	Valid
6	0.607	0.279	Valid
7	0.630	0.279	Valid
8	0.674	0.279	Valid
9	0.560	0.279	Valid
10	0.491	0.279	Valid
11	0.585	0.279	Valid
12	0.595	0.279	Valid
13	0.595	0.279	Valid
14	0.536	0.279	Valid
15	0.496	0.279	Valid
16	0.607	0.279	Valid
17	0.482	0.279	Valid
18	0.475	0,279	Valid
19	0.441	0.279	Valid
20	0.674	0.279	Valid

Setiap item pernyataan dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ . Adapun nilai  $r_{tabel}$  dari  $n = 20$ , dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 adalah 0,279. Jadi item pernyataan dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > 0,279$ .

Berdasarkan hasil uji validitas angket motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa 20 item pernyataan setelah diuji validitasnya menunjukkan 20 item pernyataan hasilnya valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0*. Butir angket dikatakan reliabel apabila  $\text{Alpa} > 0,60$ . Hasil uji tersebut dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpa* sebagai berikut:

1) Angket Bimbingan Belajar

**Tabel 4.3**

**Reliabilitas Angket Bimbingan Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	20

Sumber : Pengolahan Data *SPSS 16*, 2019

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $\text{Alpa} = 0,848 > 0,60$ . Maka dapat disimpulkan bahwa butir angket bimbingan belajar reliabel.

Berdasarkan pengujian validasi dan reliabel pada angket bimbingan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut valid dan reliabel sehingga instrument tersebut layak untuk digunakan.

## 2) Angket Motivasi Belajar

**Tabel 4.4****Reabilitas Angket Motivasi Belajar****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	20

Sumber : Pengolahan Data *SPSS 16*, 2019

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $\text{Alpa} = 0,883 > 0,60$ . Maka dapat disimpulkan bahwa butir angket motivasi belajar reliabel.

Berdasarkan pengujian validasi dan reliabel pada angket motivasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut valid dan reliabel sehingga instrument tersebut layak untuk digunakan.

**B. Pengujian Hipotesis**

1. Uji prasyarat analisis
  - a. Uji Normalitas dengan Kormogrof Semirnof

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dari data tersebut maka akan dihitung menggunakan rumus kolmogrof

smirnof yang dibantu menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for windows*.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Namun sebaliknya jika signifikansi  $< 0.05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.5**

**Hasil uji normalitas**

**One-Sample Kolmogoro-smirnov Test**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Bimbingan Belajar	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
N		50	50	50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	80.92	83.00	82.56
	Std. Deviation	8.813	10.373	7.014
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.090	.082
	Positive	.071	.054	.082
	Negative	-.114	-.090	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.804	.637	.583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.537	.812	.886

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan variabel bimbingan belajar sebesar 0.537 lebih besar dari 0.05 dan variabel motivasi belajar sebesar 0.812 lebih besar dari 0.05 dan untuk variabel hasil belajar sebesar 0.886, maka data X1, X2 dan Y dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Pada uji linieritas pengujian menggunakan *Tes for Linearity* pada taraf signifikan 0.05. dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi  $> 0.05$ . Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan jika nilai sig  $> 0.05$  maka dikatakan terdapat hubungan linier antara variabel x dan variabel y, namun sebaliknya jika nilai sig  $< 0.05$  maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini dapat diuji linier dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Adapun uji linieritas yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Uji Linieritas Variabel Bimbingan Belajar ( $X_1$ )**

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Bimbingan Belajar	Between Groups	(Combined)	1925.153	25	77.006	3.809	.001
		Linearity	1484.957	1	1484.957	73.457	.000
		Deviation from Linearity	440.197	24	18.342	.907	.593
	Within Groups		485.167	24	20.215		
	Total		2410.320	49			

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa bimbingan belajar memiliki nilai F hitung = 0.618. Dikatakan linier apabila F



hitung < F tabel. Untuk mencari F tabel dengan rumus F tabel = (df *Deviation From Linierity* ; df *Whitin Groups*) yaitu (24;24) kemudian dilihat pada tabel F sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 1.98. maka dapat diketahui bahwa F hitung < F tabel (0.907 < 1.98). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bimbingan belajar (X<sub>1</sub>) dengan variabel hasil belajar (Y).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan = 0.593 > 0.05 yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel bimbingan belajar dengan variabel hasil belajar.

**Tabel 4.7**

**Hasil Linieritas Variabel Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)**

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between Groups	(Combined)	1948.237	27	72.157	3.435	.002
Motivasi Belajar		Linearity	1458.560	1	1458.560	69.443	.000
		Deviation from Linearity	489.677	26	18.834	.897	.608
	Within Groups		462.083	22	21.004		
	Total		2410.320	49			

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa motivasi belajar memiliki F hitung = 0.897. Dikatakan linier jika F hitung < F tabel. Untuk mencari F tabel dengan rumus F tabel = (df *Deviation From Linierity* ; df *Whitin Groups*) yaitu (26;22) kemudian dilihat pada

tabel F sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2.01. maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0.897 < 2.01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi belajar belajar ( $X_2$ ) dengan variabel hasil belajar (Y).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan = 0.608 > 0.05 yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar.

c. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Perhitungan Multikolinieritas peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows* yang diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	29.774	5.368		5.546	.000		
	bimbingan belajar	.361	.106	.453	3.393	.001	.378	2.646
	motivasi belajar	.284	.090	.420	3.145	.003	.378	2.646

a. Dependent Variable: hasil belajar

Metode pengambilan keputusan yaitu jika semakin kecil nilai tolerance dari 0.1 dan semakin besar nilai VIF dari 10 maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinier namun sebaliknya semakin besar nilai tolerance dari 0.1 dan semakin kecil nilai VIF dari 10 maka tidak terjadinya masalah multikolinier.

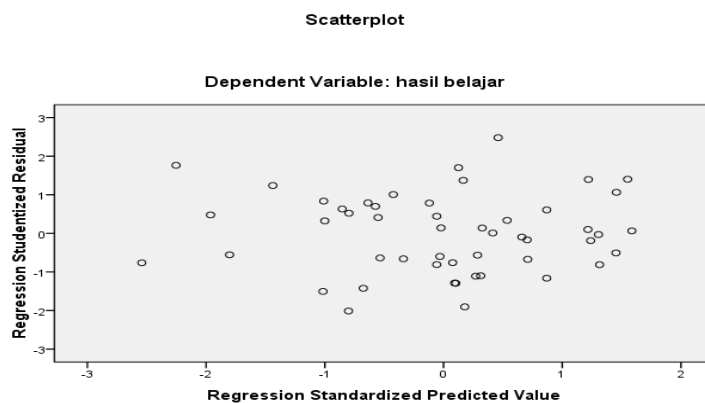
Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan nilai tolerance dari kedua variabel independen adalah 0.378 lebih dari 0.1 dan nilai VIF adalah 2.646 kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. dalam hal ini peneliti melakukan Scatterplot dengan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows* yang diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

**Scatterlot**



Dari gambar diatas terlihat titik-titik tersebut menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk suatu pola. Sehingga dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Uji ini dilakukan melalui uji Durbin Watson dengan bantuan *program SPSS 16.0 For Windows* sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 <sup>a</sup>	.683	.669	4.033	1.555

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar, bimbingan belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Dari tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson / DW (1.555) yang dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikan 5% dengan rumus  $(k;N)$ . Adapun jumlah variabel independen adalah 2 atau  $k = 2$ , sedangkan jumlah sampel 50 atau  $N = 50$ , maka  $(k;n) = (2 ; 50)$ . Maka dapat diketahui nilai dl 1.4625

dan du 1.6257. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti ( berada di daerah keraguan).

## 2. Regresi linier berganda

**Tabel 4.10**

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.774	5.368		5.546	.000
	Bimbingan Belajar	.361	.106	.453	3.393	.001
	Motivasi Belajar	.284	.090	.420	3.145	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2019

Analisis data dari tabel di atas Coefficients diatas menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 29.774 + 0.361 + 0.284 + e$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta =29.774, artinya jika bimbingan belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka nilai variabel hasil belajar nilainya adalah 29.774
- b. Nilai  $b_1=0.361$ , artinya jika variabel motivasi belajar nilainya tetap dan bimbingan belajar mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0.361. Sebaliknya, jika

bimbingan belajar mengalami penurunan sebesar 1% maka hasil belajar akan mengalami penurunan sebesar 0.361. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara bimbingan belajar dengan hasil belajar, semakin naik bimbingan belajar maka semakin naik hasil belajar.

- c. Nilai  $b_2 = 0.284$  artinya jika bimbingan belajar nilainya tetap dan motivasi belajar mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0.284. Sebaliknya, jika motivasi belajar mengalami penurunan sebesar 1% maka hasil belajar akan mengalami penurunan sebesar 0.284. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar

### 3. Uji hipotesis

#### a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produktivitas secara satu per satu. Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

#### 1) Merumuskan hipotesis $H_0$ dan $H_a$

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dari penelitian ini adalah:

- a) Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung.

- b) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
- c) Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) dari penelitian ini adalah:

- a) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung
- b) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
- c) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

2) Merumuskan taraf signifikansi

Taraf signifikansi  $> \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ( $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel), sedangkan apabila nilai signifikan  $< \alpha$ (0.05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

3) Pengujian hipotesis secara persial (uji t)

Untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara persial

signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan N 50, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (dt)  $n-k-1 = 50 - 2 - 1 = 47$  (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari  $t_{tabel}$  adalah 2.01174.

Dalam pengujian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows yang diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Secara Parsial (uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.774	5.368		5.546	.000
	Bimbingan Belajar	.361	.106	.453	3.393	.001
	Motivasi Belajar	.284	.090	.420	3.145	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2019

Pada tabel diatas diperoleh nilai yang signifikan untuk bimbingan belajar  $0.001 < 0.05$ . maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Cara lain yaitu membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka disimpulkan  $H_0$  ditolak artinya koefisien regresi bimbingan belajar signifikan (begitupun



sebaliknya). Dari tabel *Coefficients* diatas diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $3.393 > 2.01174$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Nilai signifikan untuk motivasi belajar  $0.003 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Cara lain yaitu membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka disimpulkan untuk  $H_0$  ditolak artinya koefisien regresi motivasi belajar signifikan (begitupun sebaliknya). Dari tabel *Coefficients* diatas diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $3.145 > 2.01174$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

#### b. Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y dengan menggunakan perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%.  $F_{tabel}$  diperoleh dari rumus  $k;n-k$  (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel

independen). Jadi,  $k;n-k = 2 ; 50 - 2 = (2 ; 48)$ . Hasil diperoleh dari  $F_{\text{tabel}}$  adalah 3.19.

Berdasarkan perhitungan, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* yang diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F atau Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1645.818	2	822.909	50.591	.000 <sup>a</sup>
	Residual	764.502	47	16.266		
	Total	2410.320	49			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Bimbingan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Pengolahan data SPSS 16, 2019

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $50.593 > 3.19$ ) dan tingkat signifikansinya  $0.000 < 0.05$ . hasil pengujiannya menunjukkan bahwa signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0.000. Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probalitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0.000 < 0.05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan secara bersama-sama bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.